

**PENYELENGGARAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMAN 4
BANDA ACEH**

SKRIPSI
Diajukan Oleh

DWI NADIA ADHILLA
NIM. 150213034

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2020 M – 1442 H**

**PENYELENGGARAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA
NEGERI 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan
Bimbingan dan Konseling

Oleh

DWI NADIA ADHILLA

NIM. 150213034

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui oleh:

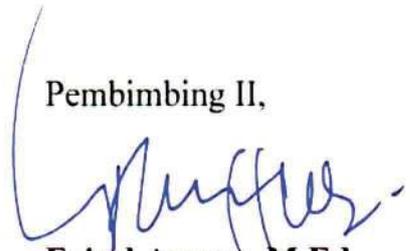
AR-RANIRY

Pembimbing I,



Dr. Fakhri Yacob, M.Ed
NIP. 196704011991031006

Pembimbing II,



Faisal Anwar, M.Ed
NIDN.1316068401

**PENYELENGGARAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA
NEGERI 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Islam Bimbingan dan Konseling**

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 14 Juli 2020

14 *Dzulkaidah* 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



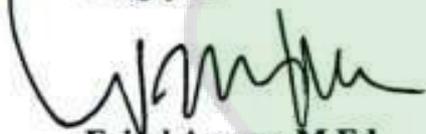
Dr. Fakhri Yacob, M.Ed
NIP. 196704011991031006

Sekretaris,



Maulida Hidayati, M.Pd

Penguji I,



Faisal Anwar, M.Ed
NIDN.1316068401

Penguji II,



Mukhlis, S.T, M.Pd
NIP. 19721102007011050

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam - Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dwi Nadia Adhilla

NIM : 150213034

Prodi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 4 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 14 Juli 2020

nyatakan,


(Dwi Nadia Adhilla)

NIM.150213034

ABSTRAK

Nama : Dwi Nadia Adhilla
NIM : 150213034
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Bimbingan dan
Konseling
Judul : Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di SMA
Negeri 4 Banda Aceh
Tanggal sidang : 14 Juli 2020
Tebal Skripsi : 63
Pembimbing I : Dr. Fakhri Yacob, M.Ed
Pembimbing II : Faisal Anwar, M.Ed
Kata Kunci : Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling merupakan proses pemberian layanan yang diberikan oleh guru BK kepada individu dalam mengembangkan diri dan potensi diri individu. Penelitian ini melatarbelakangi berbagai fenomena perilaku siswa yang terjadi dilapangan dimana terdapat sebagian siswa yang tidak akrab dengan guru BK di sekolah, menganggap guru BK itu sebagai pemberi hukuman terhadap siswa yang bermasalah dan menganggap bahwa siswa yang masuk ke ruang BK adalah siswa yang bermasalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di ruang BK dan bagaimana penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di luar ruang BK di SMA Negeri 4 Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling sekolah baik yang diselenggarakan di ruang BK maupun di luar ruang BK. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian dipilih secara purposive sampling yang terdiri dari tiga orang siswa dan satu orang guru. Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian data tersebut dianalisis melalui pendekatan deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) penyelenggaraan bimbingan dan konseling di ruang BK seperti layanan konseling individual dan bimbingan kelompok dimana layanan tersebut diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa di SMA Negeri 4 Banda Aceh. 2) penyelenggaraan bimbingan dan konseling di luar ruang BK seperti layanan bimbingan karir dan bimbingan vokasional dimana layanan ini membantu siswa dalam menentukan karir untuk kedepannya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wa Sallam, keluarga dan para sahabatnya. Sujud syukurnya kusembahkan kepadamu Allah Subhanahu wa Ta'ala yang Maha Tinggi dan Maha Adil dan Maha Penyayang, atas takdirmu telah menjadikan kami manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih cita-cita.

Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 4 Banda Aceh”**. Skripsi disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi banyak terdapat kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah Subhanahu wa Ta'ala sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi. Maka dari itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis dengan senang hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK.MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan belajar di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, Sh.M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program Studi Bimbingan dan Konseling.
3. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M.Ag. selaku ketua prodi bimbingan dan konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Fakhri Yacob, M.Ed selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan. Semoga Allah selalu meridhai dan memberkahi setiap langkah bapak dan keluarga, Amin.
5. Bapak Faisal Anwar, M.Ed selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat berharga. Terimakasih atas waktu yang selalu bapak luangkan, semoga bapak dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.
6. Seluruh dosen dan asisten dosen serta staf karyawan/i jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
7. Staf Administrasi dan staf perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

8. Bapak Bakhtiar, S.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 4 Banda Aceh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengumpulan data pada SMA Negeri 5 Banda Aceh.
9. Teristimewa kepada Ayahanda Arifadhilah dan ibunda tercinta Dra. Juwairiah yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, motivasi, dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
10. Kepada kakak tercinta Zulfathur Rifka dan kedua adik saya Tri Dilla Syahfitri, terimakasih atas motivasi, perhatian, dan semangatnya selama ini.
11. Kepada teman-teman angkatan 2015 program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terimakasih atas kerja samanya selama ini

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan dan kerjasama serta do'a. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat, Amin.

Banda Aceh, 7 Juli 2020
Penulis,

Dwi Nadia Adhilla

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasiona.....	16
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Ruang BK	8
B. Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Luar Ruang BK.....	28
BAB III: METODE PENELITIAN.....	37
A. Rancangan Penelitian	37
B. Subjek Penelitian.....	37
C. Instrumen Pengumpulan Data (IDP)	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV: PENYAJIAN DATA	43
A. Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Luar Ruang BK.....	44
1. Bimbingan Karir.....	44
2. Bimbingan Vocational.....	46
B. Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Ruang BK	48
1. Konseling Individual	48
2. Bimbingan Kelompok	50
BAB V : DISKUSI HASIL PENELITIAN	53
A. Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Luar Ruang BK.....	53
B. Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Ruang BK	55

BAB VI : PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Skripsi	61
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Aceh	62
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah	63
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara.....	64
Lampiran 5 : Foto Kegiatan	65
Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup	66



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi melesat sangat cepat dan memiliki peran penting bagi kehidupan dan membuka era baru yang berdampak luas terhadap seluruh bidang kehidupan meliputi, bidang ekonomi, bidang politik, bidang sosial maupun bidang pendidikan. Setiap elemen pendidikan dinilai perlu diperbaharui dalam upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan terus mengikuti perkembangan zaman. Hal demikian juga dijumpai dalam Bimbingan dan Konseling (BK).¹

Bimbingan dan Konseling sudah tidak asing lagi di sekolah, namun masih banyak siswa yang menganggap guru BK sebagai polisi sekolah dan siswa menganggap yang masuk ke ruang BK anak yang bermasalah saja. Anggapan itu tidak dibenarkan. Akan tetapi, Bimbingan dan Konseling adalah suatu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien secara tatap muka (face to face) dalam menyelesaikan suatu permasalahan klien maupun mengembangkan potensi yang ada pada diri klien.²

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah beserta lampirannya. Pasal 12 ayat 2 dan 3 Permendikbud

¹ Fattayatinur, Skripsi: “Efektivitas Penerapan Konseling Gestalt Melalui Teknik Reframing Untuk Menurunkan Perilaku Internet Addiction Pada Siswa SMP”, (Banda Aceh: Unsyiah, 2017), h.1.

² Prayitno dan Erman Amti, Dasar-dasar,....., h.92.

tersebut mengamanatkan pentingnya disusun panduan operasional yang merupakan aturan lebih rinci sebagai penjabaran dari Pedoman Bimbingan dan Konseling sebagaimana tertera pada lampiran Permendikbud tersebut. Salah satu panduan yang dimaksud adalah Panduan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pada penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 4 Banda Aceh bukan hanya karena ada atau tidaknya ketentuan dari atas ataupun landasan hukumnya, namun penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah untuk memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dalam dirinya dan mencapai perkembangan fisik, emosi, intelektual, sosial dan moral. Guru BK berperan membantu tercapainya perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir siswa. Pada jenjang ini, guru BK menjalankan semua fungsi bimbingan dan konseling yaitu fungsi pemahaman, pencegahan, perbaikan, pengembangan dan pemeliharaan. Meskipun guru BK memegang peranan kunci dalam sistem bimbingan dan konseling di sekolah, dukungan dari kepala sekolah sangat dibutuhkan. Sebagai penanggung jawab pendidikan di sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab atas terselenggaranya layanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan diselenggarakan untuk membantu peserta didik/konseli dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Tugas perkembangan ini diantaranya meliputi: (1) Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Mengetahui sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman

hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan minat manusia; (3) Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi; (4) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat; (5) Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas; (6) Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita; (7) Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat; (8) Memiliki kemandirian perilaku ekonomis; (9) Mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni; (10) Mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya; dan (11) Mencapai kematangan dalam kesiapan diri menikah dan hidup berkeluarga.

Dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, setiap individu dituntut untuk mampu bersaing meraih kualitas hidup agar menjadi pribadi yang mandiri.³ Tak jarang, dalam proses mencapai kemandirian itu siswa menghadapi masalah yang membebani perkembangan fisik dan psikologisnya dan tidak mampu diatasi sendiri oleh siswa. Mereka memerlukan pelayanan secara sistematis yang dapat membantu mengentaskan masalah yang dihadapinya

³ Prayitno dan Erman Amti, Dasar-dasar,... h.25.

sehingga siswa mampu mengembangkan dirinya ke arah peningkatan kualitas kehidupan efektif sehari-hari (effective daily living).

Bimbingan dan konseling merupakan layanan dalam sekolah yang bertujuan untuk membentuk dan memantapkan pribadi yang baik pada siswa, juga membantu proses perkembangan siswa dengan segala macam hambatannya. Dalam suatu sekolah dengan sekolah yang lainnya mempunyai cara yang berbeda dalam memberikan pelayanan ini, entah itu dalam hal fasilitas, teknik maupun yang lainnya. Oleh karena itu, guru BK harus mempunyai sifat bersahabat dengan siswanya agar mereka dapat merasa nyaman dan percaya dengan guru BK.

Berbagai fenomena yang terjadi di SMA Negeri 4 Banda Aceh yaitu dimana terdapat beberapa siswa yang belum mampu mengembangkan potensi diri siswa, belum mampu mengambil keputusan secara tepat serta belum mampu dalam memecahkan masalahnya sendiri secara mandiri. Perilaku lainnya yang ditunjukkan oleh siswa seperti sebagian siswa yang tidak akrab dengan guru BK di sekolah, menganggap guru BK itu sebagai pemberi hukuman, menganggap bahwa siswa yang masuk ke ruang BK adalah siswa yang bermasalah dan siswa yang bermain sendiri pada saat guru BK sedang memberikan layanan di dalam kelas.

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 4 Banda Aceh, dimana selama peneliti melakukan magang I, magang II dan magang III, peneliti menemukan bahwa kegiatan bimbingan tidak hanya diberikan di ruang BK saja melainkan diberikan diluar ruang BK. Dari fenomena di atas, maka

peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan judul **“Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di SMAN 4 Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian diatas, maka peneliti mengemukakan suatu permasalahan dengan merumuskan pertanyaan dasar adalah “

1. Bagaimana penyelenggaraan bimbingan dan konseling di luar ruang BK di SMA Negeri 4 Banda Aceh?
2. Bagaimana penyelenggaraan bimbingan dan konseling di ruang BK di SMA Negeri 4 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk merealisasikan pesan yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada tingkat pemecahannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui penyelenggaraan bimbingan dan konseling di luar ruang Bk di SMA Negeri 4 Banda Aceh
2. Untuk mengetahui penyelenggaraan bimbingan dan konseling di ruang BK di SMA Negeri 4 Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

Adapaun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagi sekolah

Dalam penelitian ini dapat membantu sekolah dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling baik di ruang BK dan di luar ruang BK.

2. Bagi guru BK

Dalam penelitian ini dapat membantu hal apa saja yang diselenggarakan dalam bimbingan dan konseling di ruang BK dan di luar ruang BK.

3. Bagi siswa

Dalam penelitian ini, akan membuat siswa mengetahui penyelenggaraan bimbingan dan konseling di ruang BK dan di luar ruang BK.

4. Bagi peneliti

Setelah penelitian ini, peneliti dapat melihat penyelenggaraan bimbingan dan konseling di ruang BK dan di luar ruang BK.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah fahaman pembaca, maka peneliti memberikan definisi terhadap istilah yang dianggap perlu. Berikut akan dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di luar ruang BK

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling diluar BK yaitu bimbingan di kelas yang merupakan layanan yang diberikan konselor sekolah kepada seluruh

siswa di suatu kelas dalam bentuk layanan klasikal untuk mengembangkan aspek pribadi, sosial dan karir siswa.⁴



⁴ Mulawarman, Susilawati, & dkk, Classroom Guidance Strategy wity Flipped Method in Guidance and Counseling Services at Indonesia Schools in the Era Digital, (Semarang; Universitas PGRI Semarang, 2020). <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/igcj>

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Ruang BK

Bimbingan dan konseling di sekolah adalah peranan penting yang secara profesional memberikan pelayanan bimbingan kepada peserta didik dalam pengembangan diri dan potensi siswa.¹ Dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling tidak bisa dilakukan secara sembarangan namun perlu diawasi dan dibina sesuai dengan tujuan dan ketentuan yang berlaku. Pembinaan dan pengawasan itu diselenggarakan oleh pejabat fungsional yang secara resmi dinamakan pengawasan sekolah berdasarkan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 118/1996 tentang Jabatan Fungsional Pengawasan Sekolah dan Angka Kreditnya beserta sejumlah ketentuan pelaksanaannya.²

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu, analisis kebutuhan siswa, penentuan tujuan bimbingan dan konseling, analisis situasi sekolah, penentuan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, sarana, prasarana dan pembiayaan yang memadai. Sarana yang diberikan oleh pihak sekolah adalah adanya ruang khusus untuk bimbingan dan konseling. Pada ruang kerja guru BK ada beberapa jenis ruangan yang diperlukan antara lain ruang kerja sekaligus

¹ Farid Hasyim & Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Relegius*, (Yogyakarta; AR-RUZZ MEDIA, 2017), h.5.

² Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2001), h.1.

ruang konseling individual, ruang tamu, ruang bimbingan dan konseling kelompok, ruang data dan konseling pustaka.³

Dari sepuluh layanan yang ada didalam bimbingan dan konseling, disini hasil yang peneliti dapatkan yaitu dengan diberikan 2 layanan bimbingan dan konseling yang sering digunakan di ruang BK.

1. Layanan Konseling Individual

a. Pengertian Konseling Individual

Menurut Rogers, konseling adalah hubungan membantu di mana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien), agar dapat menghadapi persoalan/konflik yang dihadapi dengan lebih baik.⁴ Konseling adalah layanan khusus yang teratur, terarah dan terkontrol serta tidak diselenggarakan secara acak ataupun seadanya dimana hubungan antara konselor dan konseli dalam menyelesaikan masalah sesuai keinginan konseli.⁵ Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara individu yang bermasalah dan tidak dapat diatasinya sendiri dengan pekerja yang profesional.⁶

Konseling adalah “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Maksudnya yaitu apabila seorang konselor telah menguasai dengan sebaik-baiknya apa, mengapa dan bagaimana pelayanan konseling itu, jadi

³ Depdiknas, Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal, (Jakarta; Depdiknas, 2008)

⁴ Namora Lumongga Lubis, Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik, (Jakarta, Kencana, 2014), h.8.

⁵ Prayitno, Dasar-Dasar Bimbingan dan konseling, (Jakarta, PT Asdi Mahasatya,2008), h.288.

⁶ Prayitno dan Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta; Rineka Cipta, 2004), h.100.

diharapkan konselor akan dapat menyelenggarakan layanan bimbingan lainnya dengan tidak mengalami banyak kesulitan.

Jadi dapat disimpulkan peneliti bahwasannya konseling adalah suatu hubungan antara konselor dan konseli guna untuk mengentaskan permasalahan kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu menjadi pengembangan kehidupan efektif sehari-hari tidak terganggu.

Konseling individual adalah layanan yang diselenggarakan oleh guru BK terhadap peserta didik secara tatap muka membahas dalam rangka pengentasan masalah. Pembahasan tersebut secara mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien, bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien. Namun juga bersifat spesifik menuju ke arah pengentasan masalah.⁷

Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan secara langsung dengan guru BK dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang diderita konseli.⁸ Sedangkan pengertian lainnya tentang konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling antara guru BK dengan konseli yang sedang mengalami sesuatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.⁹

⁷ Prayitno, *Konseling Perorangan*, (Padang; FKIP UNP, 2004), h.1.

⁸ Hellen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta; Quantum Teaching, 2005), h.84.

⁹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1994), h.105.

Layanan konseling individual adalah bantuan yang diberikan oleh guru BK kepada peserta didik dengan tujuan berkembangnya potensi diri siswa, mampu mengatasi masalah sendiri dan dapat menyesuaikan diri secara positif.¹⁰

Dalam teori lain, konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika sudah menguasai teknik konseling individual maka akan mudah untuk menjalankan proses layanan BK yang lainnya. Proses konseling individual sangat berpengaruh dalam peningkatan klien karena pada konseling individual konselor berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara bertatap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan pada diri klien, baik caraberpikir, perasaan, sikap dan perilaku.¹¹ Konseling individual adalah layanan bimbingan dan konseling secara langsung dengan guru BK dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.¹²

Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa layanan konseling individual adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan secara tatap muka antara guru BK dan klien dalam mengentaskan masalah klien agar menjadi klien dengan kehidupan efektif sehari-hari tidak terganggu.

¹⁰ Holipah, *“The Using Of Individual Counseling Service to Improve Studen’t Learning Atitute and Habit At The Second Grade Student of SMP PGRI 6 Bandar Lampung”* (Journal Counseling, 2011)

¹¹ Holipah, *“The Using Of Individual Counseling Servide to Improve Student’s Learning Atitute and Habit at The Second Grade Student of SMP PGRI 6 Bandar Lampung”* (Journal Counseling, 2011)

¹² Dewi Ketut Sukardi, *Pengantar Program Bimbingan dan konseling di Sekolah*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2000), h.46-47.

b. Tujuan Layanan Konseling Individual

Tujuan umum konseling individual adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta mengoreksi presepsinya terhadap lingkungan agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya. Menurut Prayitno mengemukakan tujuan khusus konseling individual ada 5 hal yaitu fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan, fungsi pencegahan dan fungsi advokasi.¹³

Adapun tujuan dari layanan konseling individual adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja maupun masyarakat pada umumnya.
- 2) Memiliki sikap toleransi terhadap agama lain untuk saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
- 3) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan antara yang menyenangkan dan yang tidakmenyenangkan, serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
- 4) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan baik fisik maupun psikis.

¹³ Prayitno, *Konseling Perorangan*, (Padang; FKIP UNP, 2004), h.52.

- 5) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain
- 6) Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
- 7) Bersikap respek terhadap oranglain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
- 8) Memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.
- 9) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial, yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
- 10) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (nasalah) baik bersifat internal maupun eksternal.
- 11) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.¹⁴

c. Proses Layanan Konseling Individual

Dalam proses layanan konseling individual ini dilaksanakan karena hubungan antara guru BK dan klien berjalan dengan baik. Secara umum proses konseling individual dibagi atas tiga tahapan, yaitu :

1) Tahap Awal Konseling

Tahap ini terjadi dari pertemuan awal klien dengan guru BK sampai berjalan proses konseling menemukan permasalahan klien atas dasar isu, kepedulian atau masalah klien. Adapun proses konseling tahap awal sebagai berikut:

¹⁴ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, Landasan Bimbingan dan Konseling, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 14

a) Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien.

Keberhasilan proses konseling individu sangat ditentukan pada tahap awal ini. Kunci keberhasilan terletak pada:

1. Keterbukaan guru BK/ konselor
2. Keterbukaan klien, artinya dia dengan jujur mengungkapkan isi hati, perasaan, harapan dan sebagainya. Namun, keterbukaan ditentukan oleh faktor guru BK yakni dapat dipercaya klien karena dia tidak berpura-pura akan tetapi jujur, asli, mengerti dan menghargai.
3. Konselor mampu melibatkan klien terus menerus dalam proses konseling. karena dengan demikian, maka proses konseling individu akan lancar dan segera dapat mencapai tujuan konseling individu.

b) Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dimana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara guru BK dengan klien berjalan lancar yang dapat mengangkat isu, kepedulian atau masalah yang ada pada klien. Tidak semua klien dengan mudah menceritakan masalahnya, walaupun guru BK hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya. Oleh karena itu, sangat penting peran guru BK untuk membantu mengidentifikasi masalah klien, mencegah timbulnya masalah

serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh klien secara bersama-sama.

c) Membuat penafsiran dan penjabaran

Guru BK berusaha menjajaki atau menaksirkan pengembangan isu atau masalah klien dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan mengembangkan semua potensi klien dan melakukan proses dalam menentukan berbagai alternatif yang sesuai untuk mengantisipasi timbulnya masalah.

d) Menegosiasikan kontrak

Kontrak yaitu perjanjian antara guru BK dengan klien. Dalam membuat kontrak ada beberapa hal yang harus disepakati antara guru BK dan klien, antara lain:

1. Kontrak waktu, yaitu perjanjian kapan dan berapa lama waktu pertemuan yang diinginkan klien dan konselor tidak keberatan.
2. Kontrak tugas, yaitu guru BK memberikan tugas-tugas yang berkenaan dengan masalah klien.
3. Kontrak kerjasama dalam proses konseling, yaitu kesepakatan antara guru BK dan klien dimana guru BK mengarahkan permasalahan klien dan klien harus bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalahnya.¹⁵

2) Tahap Pertengahan

¹⁵ Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*,... h.59.

Setelah mendefinisikan masalah klien yang telah disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada :

- a) Penjelajahan masalah klien.
- b) Bantuan yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali yang telah dijelajah tentang masalah klien.

Menilai kembali masalah klien akan membantu klien memperoleh perspektif baru dalam mengambil keputusan dan tindakan. Dengan adanya prespektif baru membuat diri klien menuju perubahan. Adapun tujuan dari tahap pertengahan ini yaitu :

Pertama, menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu dan kepedulian klien lebih jauh. Dengan penjelajahan ini, guru BK berusaha agar kliennya mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalahnya. Guru BK mengadakan reassesment (penilaian kembali) dengan melibatkan klien untuk dinilai bersama-sama.

Kedua, menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara, hal ini bisa terjadi jika: pertama, klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya. Kedua, guru BK berupaya memiliki kreatifitas dengan keterampilan yang bervariasi, memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberikan bantuan agar lebih mudah dalam penyelesaian masalah dan pengembangan diri.

Ketiga, proses konseling berjalan sesuai kontrak. Perjanjian dan kesepakatan yang telah diambil oleh guru BK dan klien agar selalu diingat. Pada tahap pertengahan konseling ada beberapa strategi yang perlu digunakan guru BK yaitu : mengkomunikasikan nilai-nilai inti, agar klien selalu jujur dan terbuka dan menggali lebih dalam masalahnya. Selanjutnya menantang klien sehingga klien memiliki rencana baru melalui beberapa alternatif untuk menyelesaikan masalahnya dan meningkatkan pengembangan diri.¹⁶

3) Tahap Akhir Konseling

Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses tahap akhir konseling, yaitu :

- 1) Menurunnya kecemasan klien, hal ini diketahui setelah guru BK menanyakan keadaan kondisi klien saat ini.
- 2) Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat dan dinamis.
- 3) Adanya rencana hidup pada masa yang akan datang dengan kegiatan yang baik dan jelas.
- 4) Terjadinya perubahan sikap kearah yang positif yaitu mulai dapat mengoreksi diri, dapat menguntungkan orang lain dan tidak suka menyalahkan orang lain.

Tujuan pada tahap akhir adalah sebagai berikut :

- a) Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai.

¹⁶ Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 62.

- b) Terjadinya transfer of learning pada diri klien.
- c) Melaksanakan perubahan perilaku
- d) Mengakhiri hubungan konseling dengan membuat kesimpulan akhir, mengevaluasi jalannya proses konseling dan membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.¹⁷

2. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*”, yang mempunyai arti “menunjukkan”, “membimbing”, “menuntun”, ataupun “membantu”.¹⁸ Bimbingan adalah suatu bantuan diberikan kepada individu melalui usaha sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.¹⁹ Kegiatan tatap muka yang di luar jam pembelajaran akan dilaksanakan di ruang BK yaitu layanan nonklasikal seperti layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, layanan alih tangan kasus, dan layanan mediasi.

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan dalam mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli.²⁰ Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-

¹⁷ Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, ..., h.64.

¹⁸ Jamal Makmura Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Diva Press, 2010), h.31.

¹⁹ Hallen. A, *Bimbingan dan Konseling*, (Ciputat : Quantum Teaching, 2005), h.3.

²⁰ Nurihsan Achmad Juntika, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung; PT. Refika Aditama, 2005), h.17.

masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial.²¹ Bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada klien secara bersama-sama atau kelompok agar menjadi kelompok yang kuat dan mandiri.²²

Menurut Sukardi, bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu dalam setiap kelompok menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian yang menjadi tujuan usaha bimbingan ini mencakup lima pokok yaitu: (a) mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya, (b) menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, (c) mengambil keputusan, (d) mengarahkan diri sendiri dan (e) mewujudkan diri mandiri.²³

Menurut Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang profesional kepada seorang atau beberapa orang individu, agar dapat mengembangkan potensi dirinya sendiri berdasarkan norma-norma yang berlaku.²⁴ Yang dimaksud dengan layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri klien.²⁵

Berdasarkan beberapa para ahli, maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa, bimbingan adalah suatu proses bantuan yang diberikan guru BK

²¹ Nurihjan Achmad Juntika, Strategi Layanan,.... h.23.

²² Prayitno, Layanan Bimbingan dan Konseling kelompok (Dasar dan Profil), (Jakarta; Ghalia Indonesia, 1995), h.61.

²³ Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksana Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Jakarta; Rineka Cipta, 2008), h.37.

²⁴ Prayitno dan Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta; Rineka Cipta, 2008), h.93-99.

²⁵ Prayitno, Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil), (Ghalia Indonesia; Jakarta, 1995), h.61.

kepada peserta didik agar dapat menyelesaikan permasalahan dan mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya sendiri

b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Segala sesuatu kegiatan yang dikerjakan mempunyai tujuan yang dimilikinya agar apa yang diinginkan tercapai, begitu pula dengan layanan bimbingan kelompok. Berikut ini merupakan tujuan layanan bimbingan kelompok menurut beberapa ahli :

Menurut Prayitno, tujuan bimbingan kelompok dibagi atas dua bagian yaitu tujuan khusus dan tujuan umum. Tujuan khusus dalam bimbingan kelompok yaitu membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Sedangkan tujuan umum dalam bimbingan kelompok yaitu berkembangnya kemampuan sosialisasi dan komunikasi peserta layanan. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan komunikasi baik verbal dan nonverbal ditingkatkan.²⁶

Menurut Bennet tujuan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan pada siswa belajar hal-hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

²⁶ Prayitno, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta; Rineka Cipta, 2004), h.2.

- 2) Memberikan layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok.
- 3) Bimbingan secara kelompok lebih ekonomis daripada melalui kegiatan bimbingan individual.
- 4) Untuk melaksanakan layanan konseling individu secara lebih efektif.²⁷

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Winkel dan Hastuti, tujuan dari bimbingan kelompok yaitu agar orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupan sendiri, memiliki pandangannya sendiri dan tidak sekedar meniru pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri, dan berani menanggung sendiri efek serta konsekuensi dari tindakan-tindakannya.²⁸ Selanjutnya Sukardi dan Kusmawati, mengemukakan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk menunjang pemahaman-pemahaman dan kehidupan siswa sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.²⁹

Berdasarkan uraian mengenai tujuan bimbingan kelompok diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah setiap anggota kelompok diberikan kebebasan dalam mengungkapkan pendapat serta menerima pendapat orang lain, bersosialisasi dengan baik, mengentaskan masalah secara bersama-sama, memahami dirinya dan mampu membuat

²⁷ Tatiek, Romlah, Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok, (Malang; Universitas Negeri Malang, 2016), h.34.

²⁸ Winkel dan Sri Hastuti, Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, (Yogyakarta; Media Abadi, 2004), h.564.

²⁹ Tatiek Romlah, Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok, (Malang; Universitas Negeri Malang, 2001), h.13.

keputusan sendiri sehingga dapat mencapai perkembangan diri yang optimal serta terlaksananya kehidupan efektif sehari-hari tidak terganggu.

c. Penyelenggaraan Bimbingan Kelompok

Penyelenggaraan bimbingan kelompok terlebih dahulu akan dibentuk kelompok menjadi tiga bagian yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang). Terdapat dua jenis kelompok yaitu kelompok tetap yang dimana anggotanya tetap untuk jangka waktu tertentu dan kelompok tidak tetap yang dimana anggotanya tidak tetap dan akan dibentuk untuk keperluan khusus tertentu.³⁰

Kelompok tetap melakukan kegiatannya secara berkala, sesuai dengan penjadwalan yang sudah diatur oleh guru BK. Untuk kelompok tetap guru Bk menyusun jadwal secara berkesinambungan dari satu kali kegiatan ke kegiatan lainnya, misalnya setiap kelompok melaksanakan kegiatan sekali dalam dua minggu dengan topik yang dibahas bervariasi.

Sedangkan kelompok tidak tetap melakukan kegiatannya atas dasar permintaan siswa sendiri yang menginginkan untuk membahas permasalahan tertentu melalui dinamika kelompok. Waktu kegiatannya dapat ditentukan melalui kesepakatan bersama dengan topik bahasan yang ditawarkan oleh guru BK atau pemimpin kelompok.³¹

d. Proses Layanan Bimbingan Kelompok

³⁰ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung, PT. Refika Aditama, 2006), h.23.

³¹ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h.48.

Menurut Hartinah di dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok terdapat empat tahapan diantaranya sebagai berikut:

1) Tahap pembentukan

Pada tahap ini, para anggota umumnya saling memperkenalkan diri, penjelasan pengertian dan tujuan layanan yang ingin dicapai dalam kelompok oleh pemimpin kelompok.

2) Tahap peralihan

Pada tahap peralihan pemimpin kelompok harus berperan aktif membawa suasana, keseriusan dan keyakinan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

3) Tahap inti

Tahap inti yaitu tahap pembahasan masalah-masalah yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok.

4) Tahap pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran yaitu akhir dari seluruh kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok mengungkapkan kesan dan pesan serta evaluasi akhir terhadap kegiatan bimbingan kelompok.³²

Menurut Achmad Juntika penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari

³² A, Hallen, Bimbingan dan Konseling, Edisi Revisi, (Jakarta; Quantum Teaching, 2005), h.132.

langkah awal sampai dengan evaluasi dan tindak lanjut. Adapun langkah-langkah layanan bimbingan kelompok sebagai berikut :

1) Langkah awal

Langkah awal ini dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi para siswa mulai dari pengertian, tujuan dan kegunaan bimbingan kelompok. Setelah penjelasan ini, langkah selanjutnya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok.³³

2) Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi penetapan materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok, rencana penilaian serta waktu dan tempat.

3) Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan itu selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

a) Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya); persiapan bahan, persiapan keterampilan dan persiapan administrasi.

b) Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan

1) Tahap pertama: Pembentukan

³³ Juntika Achmad, Nurihsan, Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling, (Bandung; PT. Refika Aditama, 2005), h.18.

Temanya pengenalan, pelibatan dan pemasukan diri. Berikut kegiatannya:

- a. Mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok.
- b. Menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok.
- c. Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri
- d. Teknik khusus.
- e. Ice breaking / permainan

2) Tahap kedua : Peralihan

- a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
- b. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
- c. Membahas suasana yang terjadi.
- d. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota
- e. Menjelaskan kembali ke beberapa aspek pada tahap pertama atau tahap pembentukan.

3) Tahap Ketiga : Tahap kegiatan

- a. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik.

- b. Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.
- c. Anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas.

4) Evaluasi kegiatan.

Penilaian kegiatan layanan bimbingan kelompok di fokuskan pada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang dirasakan oleh anggota kelompok. Penilaian terhadap bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis baik secara esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana.

Secara tertulis para peserta diminta mengungkapkan perasaan, pendapat, minat dan sikapnya terhadap berbagai hal, baik untuk kegiatan selanjutnya. Penilaian terhadap bimbingan yang telah dilakukan selama kegiatan bimbingan kelompok maupun keterlibatan kelompok berorientasi pada perkembangan yaitu mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri klien.³⁴

5) Analisis dan Tindak Lanjut

Hasil penilaian kegiatan bimbingan kelompok perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk beluk kemajuan para klien dan seluk beluk penyelenggaraan bimbingan

³⁴ Juntika Achmad, Nurihsan, Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling, (Bandung; PT. Refika Aditama, 2005), h. 20-21.

kelompok. Usaha tindak lanjut mengikuti arah dan hasil analisis tersebut. jika kegiatan sudah dianggap memadai dan selesai sehingga upaya tindak lanjut secara tersendiri dianggap tidak diperlukan.

Peran yang dimainkan para anggota kelompok sebagai berikut:

- (a).Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- (b).Mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam Kegiatan kelompok.
- (c). Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama dan memberi kesempatan anggota lain untuk menjalankan peranannya.
- (d). Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik dan menyadari kegiatan kelompok itu.
- (e). Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok dan mampu berkomunikasi secara terbuka.

B. Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Luar Ruang BK (Di dalam Kelas)

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan diluar ruang BK seperti di dalam kelas dan di alam bebas (outdoor). Penyelenggaraan

bimbingan dan konseling sudah dirancang secara terprogram berdasarkan assesmen kebutuhan (need assesment) yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan. Semua peserta didik harus mendapatkan layanan bimbingan dan konseling secara terencana, teratur dan sistematis.³⁵

Layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan didalam kelas sudah direncanakan sesuai dengan need assesment siswa. Untuk itu, guru BK dialokasikan jam masuk kelas selama 2 (dua) jam pembelajaran per minggu setiap kelas secara rutin dan terjadwal. Layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas bukan merupakan mata pelajaran bidang studi, melainkan khusus dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang bersifat pencegahan, perbaikan dan pengembangan diri klien.³⁶

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling didalam kelas (bimbingan klasikal) yaitu layanan yang dilaksanakan dalam setting kelas, diberikan kepada semua peserta didik yang dirancang dalam program BK yang akan dilaksanakan secara terjadwal. Dalam menentukan materi yang dirumuskan dalam bentuk topik layanan disesuaikan dengan need assesment peserta didik. Dalam mengidentifikasi materi layanan bimbingan, dapat pul berdasarkan pada masing-masing bidang bimbingan, yaitu bimbingan karir dan bimbingan vokasional.

Dalam bimbingan dan konseling terdapat empat bidang yaitu bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir. Rumusan tujuan yang mengacu pada bidang bimbingan ini, juga dapat dibaca

³⁵ Ahmad Badaruddin, Langkah Awal Sistem Konseling Pendidikan Nasional, (Nasional; CV. Abe Kratifindo, 2015), h.19.

³⁶ Sumarna Surapranata, Pedoman Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, (Jakarta; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h.27.

dalam rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal.

Berpijak pada penelitian ini, peneliti lebih menitikberatkan pada pelaksanaan bidang bimbingan karir dan bimbingan vokasional. Dibawah ini akan diuraikan mengenai bimbingan karir dan bimbingan vokasional.

a. Bimbingan Karir

Bimbingan karir adalah kegiatan layanan yang diberikan guru BK kepada klien dengan tujuan agar klien memperoleh pemahaman dunia kerja dan akhirnya klien mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun keputusan karir.³⁷

Bimbingan karir yaitu bidang layanan yang membantu klien dalam memahami dan menilai informasi serta memilih dan mengambil keputusan karir.³⁸ Bimbingan karir adalah salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya, baik pada waktu itu maupun waktu yang akan datang.

Menurut teori Donald E Super “ bimbingan karir adalah salah satu layanan bimbingan yang berusaha memberikan bantuan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah penyesuaian diri dan pemecahan masalah karir yang dihadapi”.³⁹ Menurut Conny Semiawan, bimbingan karir merupakan sarana

³⁷ Munandir, Program Bimbingan Karir di Sekolah, (Jakarta; Jalan Pintu Satu, 1995), h.71.

³⁸ Fenti Hikmawati, Bimbingan Konseling, (Jakarta; Raja Grafindo, 2011), h.19.

³⁹ Bambang Diby, (Online), Tersedia di:
<http://bambangdiby.jurnal.wordpress.com/2013/04/10/teori-perkembangan-karir-donal-e-super>, Pdf (10 Februari 2017), h.4.

pemenuhan perkembangan individu yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam pengalaman belajar bidang studi.⁴⁰

Menurut Dewa Ketut Sukardi, bimbingan karir adalah layanan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih karir tertentu serta membekali diri supaya siap memilih dan menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari karir yang telah dimasuki.⁴¹

Bimbingan karir mendapatkan tempat tersendiri sehingga lebih sering dilakukan. Bimbingan karir ini perlu dan penting untuk diberikan kepada siswa dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Siswa SMA merupakan angkatan kerja yang profesional. Merekalah yang akan menentukan bagaimana keadaan negara yang akan datang. Mereka merupakan sumber daya manusia dalam pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan persiapan yang sebaik-baiknya untuk menghadapi masa depan, serta menyiapkan dengan baik pekerjaan-pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka; dan
- 2) Siswa SMA sedang berada pada masa remaja yang merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Pada umumnya, mereka belum dapat mandiri sehingga masih memerlukan bantuan dari orang lain untuk menuju kemandirian.⁴²

Tujuan dari bimbingan karir adalah untuk membantu para siswa agar:

- 1) Dapat memahamidan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat dan cita-citanya.
- 2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.

⁴⁰ Daryanto dan Muhammad Farid, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta; Gava Media, 2015), h.249.

⁴¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta; Rineka Citra, 2010), h.57.

⁴² Bimo Walgino, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta; Andi, 2010), h.204.

- 3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya;
- 4) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan tersebut.
- 5) Para siswa dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir yang sesuai.⁴³

b. Bimbingan Vocational

Istilah bimbingan vocational terdiri dari dua kata yaitu bimbingan dan vocational. Untuk dapat memahami istilah bimbingan vocational terlebih dahulu masing-masing istilah dijelaskan, sebagai berikut :

Pertama, istilah bimbingan dalam Bahasa Inggris disebut sebagai “*Guidance*” yang berarti pimpinan, bimbingan, pedoman, dan sistem pengadilan.⁴⁴ Syamsyu Yusuf dan Achmad Juntika Nurihsan, menjelaskan bimbingan merupakan “terjemahan dari (*guidance*) dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah *guidance* dari akar kata *guide* berarti: mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), dan menyetir (*to steer*)”.⁴⁵

Menurut Sofyan S. Willis menjelaskan bahwa, pada mulanya bimbingan dimaksudkan sebagai:

Usaha membantu para pemuda agar mendapatkan pekerjaan. Hal ini berguna untuk mengatasi kenakalan remaja, dengan asumsi bahwa memberikan pekerjaan diharapkan ketegangan emosional dan keliaran remaja dapat berkurang. Sekarang bimbingan tidak saja ditujukan untuk mendapatkan

⁴³ Bimo Wagino, *Bimbingan dan Konseling*, hal.133-134

⁴⁴ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, hal. 283

⁴⁵ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.5.

pekerjaan dan membantu individu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam pekerjaan, akan tetapi mencakup segala aspek kehidupan.⁴⁶

Rachman Natawidjaja juga mendefinisikan bimbingan sebagaimana yang dikutip oleh Mulyadi, yaitu:

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang diberikan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga dan masyarakat dengan demikian ia dapat memberi sumbangan yang berarti.⁴⁷

Dalam pendapat lain, Smith mendefinisikan bimbingan sebagaimana yang dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti, sebagai:

Proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.⁴⁸

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli, maka dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah suatu proses bantuan layanan dan pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya dalam mengatasi masalah dan menempatkan potensi yang ada pada dirinya serta mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat.

Kedua, istilah vocational dalam Bahasa Inggris diartikan sebagai “kejuruan dan pendidikan kejuruan”.⁴⁹ Dalam Bahasa Indonesia vocational diartikan sebagai “bersangkutan dengan kejuruan, bimbingan kejuruan”.⁵⁰

⁴⁶ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.10-11.

⁴⁷ Mulyadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta; Kencana, 2016), h.53.

⁴⁸ Prayitno dan Erman Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Cet. Ke. II (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2004), h.94.

⁴⁹ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, h.631.

⁵⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3, Cet.3, (Jakarta; Balai Pustaka, 2005), h.30.

Menurut Akhmad Sudrajat, istilah bimbingan vokasi pertama kali dipopulerkan oleh Frank Person tahun 1908 ketika ia berhasil membentuk suatu lembaga yang bertujuan untuk membantu anak-anak muda dalam memperoleh pekerjaan.⁵¹

Selanjutnya menurut Miller sebagaimana yang dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti, menjelaskan:

Pada awal perkembangan gerakan bimbingan yang diprakarsai oleh Frank Parson, pengertian bimbingan baru mencakup bimbingan jabatan. Pada tahap awal ini, yang umumnya disebut sebagai periode Parsonian, bimbingan dilihat sebagai usaha mengumpulkan berbagai keterangan tentang individu dan tentang jabatan, kedua jenis keterangan itu kemudian dipasang dicocokkan yang pada akhirnya menentukan jabatan apa yang paling cocok untuk individu yang dimaksudkan.⁵²

Selanjutnya menurut Bimo Walgito menjelaskan awal perkembangan bimbingan vocational:

Frank Parsons memelopori vocational guidance. Frank Parsons mempunyai sejarah yang cukup panjang yang menaruh perhatian dalam hal reformasi bidang ekonomi dan politik yang bermanfaat bagi masyarakat. Khusus dalam hal bantuan kepada masyarakat yang berkaitan dengan pemilihan pekerjaan (occupational choice), pionir-pionir lain menyebut Parsons sebagai konselor pertama dan “the father of guidance”. Parsons merupakan salah seorang tokoh dari sekian banyak tokoh pada akhir abad ke-19 dan permulaan abad ke-20 yang mendorong dunia sebagai tempat dunia terbaik. Parsons percaya bahwa lebih baik menyeleksi pekerjaan secara ilmiah (scientifically) daripada mencoba bermacam-macam pekerjaan, yang mungkin tidak diperoleh suatu pekerjaan yang cocok untuk orang yang bersangkutan. Seleksi tersebut membuat masyarakat menjadi tempat kehidupan yang baik.⁵³

⁵¹ Hadi Susanto, Kecakapan Vokasional, Agustus 2016, Diakses pada tanggal 15 April 2020 dari situs <https://www.google.com/amp/s/bagawanabiyasa.wordpress.com/20016/08/19kecakapan-vokasional/amp/>

⁵² Prayitno dan Erman Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, Cet ke III, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h.109.

⁵³ Bimo Walgito, Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier) Edisi III, (Yogyakarta: Andi Offset), h.13.

Bimbingan kejuruan (vocational guidance) adalah kegiatan yang berfungsi membantu seseorang dalam mengembangkan dirinya untuk dapat berintegrasi dengan dunia kerja serta menentukan karirnya sendiri. Bimbingan karir diperlukan untuk mengetahui secara rinci karena dalam dunia kerja yang selalu berubah setiap saat dan tenaga kerja dituntut dapat mengikuti perubahan tersebut.⁵⁴

Menurut Patton dan Mc Mahon, menyebutkan bahwa bimbingan kejuruan berguna untuk mendidik peserta didik dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, sikap, perencanaan karir, mengembangkan karir dan menjaga karir melalui pengalaman belajar ataupun pelatihan yang direncanakan baik di kelas atau di tempat kerja, mental kerja serta dapat memilih dan menentukan karirnya maupun meniti jenjang karirnya.⁵⁵

Menurut Frank Person cakupan bimbingan vokasional dibagi menjadi dua kegiatan pokok yaitu, pertama: memahami dirinya sendiri, pemantapan sikap dan kemampuan, ketertarikan seseorang, memahami sumber daya yang dimiliki beserta kelebihan dan kekurangannya; kedua: pentingnya menguasai pengetahuan dan kondisi yang diperlukan untuk pengembangan dirinya sendiri, kompensasi yang dimiliki, pandangan masa depan dan prospeknya diberbagai lapangan kerja.⁵⁶

⁵⁴ Thomas Sukardi, Yatin Ngadiyono, Paryatno, Pengembangan Model Bimbingan Kejuruan Pada SMK Jurusan Mesin DI Provinsi DIY, (Yogyakarta; Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h.17.

⁵⁵ Thomas Sukardi, Yatin Ngadiyono, Paryatno, Pengembangan Model..., Dikutip Wendy Patton and Mary Mc Mahon, Career Development Programs, Preparation For Lifelong Career Decision Making, (Melbourne; Council for Education Research.Ltd), h.17.

⁵⁶ Thomas Sukardi, Yatin Ngadiyono, Paryatno, Pengembangan Model..., , h.17, Dikutip W.P Gothard, Vocational Guidance: Theory and Practice, (London; Croom Helm, 1987), h.3.

Bimbingan vokasi atau bimbingan vokasional adalah salah satu solusi untuk menyelesaikan problema masa depan karir anak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, vokasional adalah hal yang bersangkutan dengan bimbingan kejuruan. Kejuruan yang dimaksud adalah berkaitan dengan bidang keahlian yang dikuasai oleh individu sehingga dapat membantu pekerja sesuai keahliannya tersebut. dalam arti umum, orang-orang sering mengartikan bimbingan vokasional dikaitkan dengan pekerjaan atau keterampilan yang perlu dipilih oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minat masing-masing untuk masa sekarang dan yang akan datang.

Menurut Sukardi mengatakan bahwa bimbingan karir berbeda dengan bimbingan vokasional. Hal ini dikarenakan bimbingan karir lebih menitikberatkan pada perencanaan kehidupan yang harus dimiliki terlebih dahulu, serta lingkungan sekitar agar memperoleh dan memilih pandangan yang luas dan positif tentang karir. Sedangkan bimbingan vokasional adalah lebih menekankan pada pemberian informasi pasar kerja dan jabatan.⁵⁷

Menurut teori John Holland tentang Vocational Personality bahwa terdapat sejumlah lingkungan kerja yang memikat beberapa kepribadian. Jika lingkungan kerja itu sesuai dengan kepribadian orang yang memillihnya, ini bisa membuatnya berhasil dalam meniti karir. Pada intinya sebuah keberhasilan serta motivasi dalam sebuah aktivitas itu dipengaruhi atas kesesuaian kepribadian

⁵⁷ Thomas Sukardi, Yatin Ngadiyono, Paryatno, Pengembangan Model Bimbingan Kejuruan Pada SMK Jurusan Mesin DI Provinsi DIY, (Yogyakarta; Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h.13.

terhadap suatu karir ataupun pilihan dalam program peminatan pada sekolah menengah atas.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif (qualitative research). Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial.²

Adapun jenis pendekatan dalam penelitian ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian deskriptif analisis adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Data yang dikumpulkan kemudian dideskripsikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru BK. Diangkatnya siswa dan guru BK sebagai subjek penelitian dikarenakan melihat adanya kerjasama antara siswa dengan guru BK dalam menyelenggarakan layanan BK.

¹ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta , Rosda, 2017), h.4.

² Tabrani ZA, Dasar-dasar Meodelogi Penelitin kualitatif, (Banda Aceh: Darussalam Publishing,2014). h.9.

Disini peneliti ingin meneliti tiga orang siswa yang pernah mengikuti bimbingan dan konseling dan satu orang guru BK di SMAN 4 Banda Aceh. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik “purposive sampling” yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³ pengambilan sampel yang peneliti lakukan disini berdasarkan informasi dari guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 4 Banda Aceh.

C. Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Instrumen penelitian kualitatif yaitu peneliti sendiri.⁴ Yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Instrumen penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Beberapa cara yang dilakukan dalam teknik yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

- a. Observasi adalah lembaran yang berisi cek list yang terdiri dari beberapa item pertanyaan yang berhubungan dengan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di SMAN 4 Banda Aceh.
- b. Wawancara adalah sejumlah pertanyaan pokok yang dijadikan panduan bertanya yang ditujukan kepada informan untuk mengetahui lebih detail tentang penyelenggaraan bimbingan dan konseling di SMAN 4 Banda Aceh

³ Sugiyono, Metode Penelitian,,..., h.218.

⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.9.

- c. Dokumentasi adalah data-data tertulis yang diambil disekolah tersebut seperti gambaran lokasi penelitian, sarana dan prasarana, jumlah siswa, jumlah guru maupun data-data yang diperoleh guru BK yang berhubungan dengan apa yang ingin diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahaan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.⁵ Dalam melaksanakan pengamatan, peneliti terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data dan mencatat yang diperlukan dalam penelitian. Observasi penelitian ini adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak ikut dalam orang yang diteliti dan secara terpisah berkedudukan sebagai peneliti.⁶

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data yang diamati berkenaan dengan penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan lembar observasi agar memudahkan dalam mengumpulkan data.

⁵ M. Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta, Kencana, 2007) h.118.

⁶ Nurul Zurya, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, (Jakarta; Bumi Aksara, 2006), h.173.

b. Wawancara Mendalam (Indepth Interview)

Wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan orang yang diwawancarai.⁷ Wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek yang diteliti sehingga diperoleh data-data yang diperlukan. Teknik wawancara mendalam ini diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan pokok permasalahan.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin yaitu cara mengajukan pertanyaan yang dikemukakan bebas, artinya pertanyaan tidak terpaku pada pedoman wawancara tentang masalah-masalah pokok dalam penelitian kemudian dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi di lapangan.⁸ Dalam melakukan wawancara ini, pewawancara membawa pedoman yang hanya berisi garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Wawancara dianggap selesai apabila sudah menemui titik jenuh, yaitu sudah tidak ada lagi hal yang ditanyakan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah.

⁷ M. Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta, Kencana, 2007) h.111.

⁸ Sutrisno Hadi, Statistic Dalam Basic Jilid I, (Yogyakarta, Andi Offset, 1994), h.207.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk membuktikan pada angket dan wawancara. Untuk mengetahui hal tersebut, data yang dibutuhkan adalah absensi kelas, buku kasus siswa, dan raport penilaian peserta didik. Selain itu dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data seperti kondisi sekolah, sarana dan prasarana sekolah sehingga diketahui hal-hal dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategorisasi, dan satuan uraian dasar. Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data adalah upaya yang dilakukan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan pada orang lain.⁹

Dalam teknik analisis data, Nasution mengungkapkan tidak ada cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Tetapi dapat dianjurkan dengan mengikuti langkah-langkah ini yaitu reduksi data, display data dan verifikasi.¹⁰

⁹ Basworo & Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta, Rineka Cipta, 2011) h.45.

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian,....., h.246.

1. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data yaitu data yang diperoleh dalam laporan ditulis dan diketik dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Laporan tersebut kemudian dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Jadi dapat disimpulkan bahwa reduksi data adalah pemilihan data-data dari semua informasi yang didapatkan selama penelitian berlangsung sampai berakhirnya penelitian berdasarkan permasalahan yang dikaji sehingga peneliti dapat membuat suatu kesimpulan yang benar.

2. Penyajian data (Display Data)

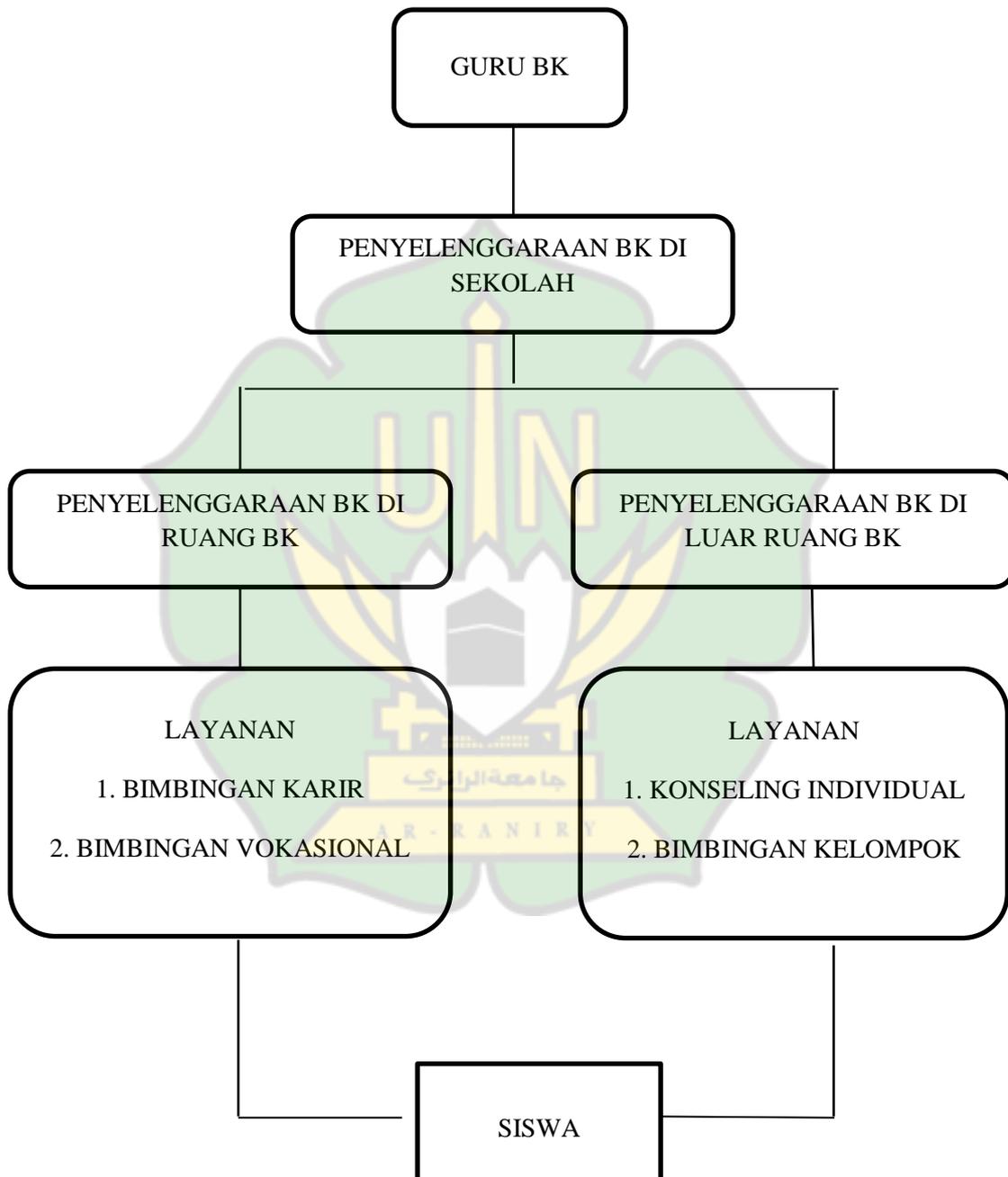
Display data yaitu gambaran atau penyajian data secara keseluruhan setelah melalui tahap reduksi data. Dalam display data akan dapat terlihat informasi yang terseleksi sesuai dengan permasalahan yang dikaji yaitu tentang penyelenggaraan BK di sekolah.

3. Penarikan kesimpulan (Verifikasi)

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹¹ kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian..., h.246.

BAB IV
PENYAJIAN DATA



Gambar 4.1 Bagan Hasil Penelitian

A. Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Luar Ruang BK

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang penyelenggaraan bimbingan dan konseling di luar ruang BK, meliputi bimbingan karir dan bimbingan vokasional Berikut ini hasil penelitian tentang penyelenggaraan bimbingan dan konseling di luar ruang BK :

1. Bimbingan Karir

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK tentang penyelenggaraan bimbingan karir yaitu sebelum memberikan layanan bimbingan karir, guru BK melihat kebutuhan siswa (need assesment) dengan menggunakan software AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik). Jika sudah mengetahui kebutuhan apa yang siswa inginkan, maka dalam memberikan layanan lebih mudah dan benar-benar dapat dirasakan manfaatnya untuk setiap siswa. Oleh karena itu, pemilihan jenis materi bimbingan yang tidak didasarkan pada kebutuhan siswa cenderung tidak memiliki daya tarik sehingga siswa menjadi kurang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan layanan.¹

Pelaksanaan layanan bimbingan karir bisa dilakukan di kelas maupun di pekarangan sekolah seperti di lapangan, di mushalla dan di aula. Dalam layanan ini agar lebih baik dilakukan di luar kelas. Karena kalau diberikan disetiap kelas, tidak ada jam khusus yang diberikan kepala sekolah untuk guru BK. Maka dari itu untuk meminimalisir waktu dan tenaga, guru BK membuat layanan di aula. Jadi semua siswa terutama siswa kelas XII dapat mendapatkan informasi mengenai bimbingan karir. Tujuan dari layanan bimbingan karir yaitu agar peserta didik

¹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru BK Pada Tanggal 06 Februari 2020

memiliki wawasan kedepan yang berhubungan dengan perguruan tinggi ataupun dunia kerja.²

Penyelenggaraan bimbingan karir sebelumnya terlebih dahulu guru BK membuat RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) agar arah dan tujuannya tersampaikan dengan baik. Materi yang akan diberikan dalam layanan ini mengenai perguruan tinggi Dalam hal ini, guru BK tidak bekerja sendiri, adaya pihak lain yang ikut bekerja sama dalam membantu guru BK. Guru BK dan pihak sekolah bekerja sama mendatangkan salah satu mahasiswa dari perguruan tinggi yang ada di banda aceh sebagai motivator atau sebagai mediator kepada siswa.

Pelaksanaan bimbingan karir ini, rutin dilakukan disaat siswa kelas XII ingin melanjutkan ke perguruan tinggi ataupun ke dunia kerja. Dan pada hari biasanya tidak dibuat layanan bimbingan karir karena jam khusus untuk guru BK tidak ada. Dan akan dibuat jika memang lagi dibutuhkan.³

Selain wawancara dengan guru BK, peneliti melakukan wawancara dengan siswa. Adapun pertanyaan peneliti tentang layanan konseling individual yaitu apa perasaan kamu setelah mengikuti layanan bimbingan karir dan apakah sudah memiliki rencana setelah selesai sekolah ? Adapun jawaban dari klien pertama mengungkapkan bahwa perasaan yang dirasakan setelah mengikuti layanan ini begitu senang, karena membuka wawasan ia akan hal selanjutnya yang dilakukan setelah selesai sekolah. Untuk rencana ke depan setelah selesai sekolah, ia lebih berfokus untuk mengikuti tes polisi atau tentara.⁴ Kemudian jawaban dari

² Hasil Wawancara Peneliti Pada Tanggal 06 februari 2020

³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru BK Pada Tanggal 06 Februari 2020

⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa Pada Tanggal 06 Februari 2020

klien kedua mengatakan bahwa ia juga merasa bahagia karena ia sebelumnya tidak berfikir untuk kuliah ataupun kerja. Setelah mengikuti layanan bimbingan karir ini, membuka wawasan ia apa yang harus ia lakukan kedepannya. Jadi ia sudah berpikir untuk melanjutkan ke perguruan tinggi yang ada di Banda Aceh dan mengambil jurusan ekonomi. Sementara itu klien ketiga mengungkapkan bahwa perasaan ia setelah mengikuti bimbingan karir biasa aja, karena sebelumnya ia sudah memikirkan apa yang akan ia pilih setelah lulus dari sekolah.⁵

2. Bimbingan Vokasional

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK yang mengatakan bahwa pada bimbingan vokasional guru BK sebenarnya tidak mengetahui bimbingan ini. Setahu beliau pada bimbingan vokasional ini diperuntukkan pada Sekolah Menengah Kejuruan bukan pada Sekolah Menengah Atas.⁶ Oleh karena itu, disini peneliti menjelaskan bahwa pada bimbingan vokasional merupakan bimbingan yang melibatkan kemampuan keterampilan dalam bidang pekerjaan tertentu atau kejuruan sehingga dapat menekuninya dan dapat menghasilkan barang atau jasa. Jadi tidak hanya diperuntukkan untuk Sekolah Menengah Kejuruan saja, melainkan Sekolah Menengah Atas juga bisa dilakukan. Karena maksud dari bimbingan vokasional kata lain dari “bimbingan kejuruan”. Jadi pada Sekolah Menengah Atas ini mengenai bimbingan kejuruan, misalnya di sekolah ini terdapat dua bimbingan kejuruan (vocational guidance) atau jurusan seperti IPA dan IPS.

⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa SMAN 4 Banda Aceh pada tanggal 9 februari 2020.

⁶ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru BK Pada Tanggal 9 Februari 2020

Guru BK menjelaskan sebelumnya dalam pemilihan jurusan disekolah ini dilakukan pada saat pendaftaran ulang setelah dinyatakan lulus di SMAN 4 Banda Aceh Adapun cara pemilihan jurusan yang dilakukan di SMAN 4 Banda Aceh yaitu dengan mengadakan tes IQ pada seluruh siswa kelas X syarat yang harus dilakukan siswa dalam memilih jurusan dengan cara mengikuti ujian tes tulis dan wawancara.⁷

Guru BK mengatakan bahwa tidak ada dilakukannya sosialisasi sebelum memilih jurusan dikarenakan pada saat siswa duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebelumnya sudah diberitahu oleh guru BK disekolahnya. Maka dari itu, penyelenggaraan bimbingan vokasional yang dilakukan di SMAN 4 Banda Aceh sama seperti layanan bimbingan klasikal dengan memberikan informasi dan mengarahkan kedepan setelah dipilih jurusan yang diminatinya.dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Pada pemilihan jurusan, guru BK bekerja sama dengan personil sekolah seperti kepala sekolah/wakil kepala sekolah, guru pengajaran, tata usaha dan guru mata pelajaran.⁸ Setiap personil sudah diberikan tugasnya masing-masing. Guru BK melakukan tugasnya pada saat hasil sudah keluar, guru BK melakukan wawancara kepada siswa-siswi kelas X guna untuk mengetahui apakah hasil tesnya sesuai dengan jurusan yang diminatinya.

Kendala yang terjadi setelah pemilihan jurusan, jika tidak sesuai hasil tes dengan jurusan yang diminati, maka guru BK akan melakukan tindaklanjut dan akan dipanggil orang tua siswa yang bersangkutan, guna untuk membicarakan dan

⁷ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru BK Pada Tanggal 07 Februari 2020

⁸ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru BK Pada Tanggal 07 Februari 2020

mengambil keputusan agar tidak salah dalam memilih jurusan. Selain itu , akan dilihat dari nilai-nilai selama tiga bulan, kalau tidak sesuai dengan target nilai di jurusan yang dipilihnya, maka tidak menutup kemungkinan, siswa tersebut akan dipindahkan ke jurusan yang diminatinya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa tentang bimbingan vokasional, pertanyaan peneliti mengenai bimbingan vokasional yaitu apakah dalam bimbingan vokasional , klien sudah mengetahui apa selanjutnya yang akan dilakukan ? Adapun jawaban klien pertama mengatakan bahwa disaat ia memilih jurusan IPA, ia sudah memikirkan untuk kedepannya ia akan melanjutkan ke perguruan tinggi dan mengambil jurusan kedokteran. Selanjutnya klien kedua mengatakan bahwa klien sudah merencanakan setelah selesai sekolah akan mengikuti tes polisi. Selanjutnya klien ketiga mengatakan bahwa dengan jurusan IPS klien akan melanjutkan kuliah di perguruan tinggi dengan jurusan ilmu ekonomi atau akuntansi.⁹

B. Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Ruang BK

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang penyelenggaraan bimbingan dan konseling di ruang BK, meliputi layanan konseling individual dan bimbingan kelompok. Berikut ini hasil penelitian tentang penyelenggaraan bimbingan dan konseling di luar ruang BK :

1. Layanan Konseling Individual

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwasanya penyelenggaraan bimbingan dan konseling di ruang BK telah dilaksanakan dengan

⁹ Hasil wawancara peneliti dengan siswa SMAN 4 Bnada Aceh pada tanggal 9 februari 2020.

baik. Hal tersebut bisa dikatakan seperti itu dikarenakan peneliti terjun kelapangan untuk melihat proses layanan yang diberikan oleh guru BK. Pada saat peneliti masuk ke ruang BK, terdapat klien yang sedang melakukan layanan konseling individual dengan guru BK.¹⁰

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK yaitu ibu Wahyuni, S.Psi tentang penyelenggaraan bimbingan dan konseling di ruang BK, beliau mengatakan bahwa dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah selama ini berjalan dengan baik. Agar terselenggaranya layanan BK di ruang BK, guru BK memberikan layanan yang ada di pola 17 plus. Tapi tidak semua layanan BK diberikan kepada siswa.¹¹

Beliau mengatakan hanya dua layanan yang sering digunakan dan diberikan kepada siswa yaitu layanan konseling individual dan bimbingan kelompok.¹² Dalam pelaksanaan layanan konseling individual ini, tidak semuanya guru BK yang memanggil siswa yang bermasalah untuk datang ke ruang BK, terkadang ada juga siswa yang datang sendiri ke ruang BK dan ada juga yang dialihkan dari guru mapel maupun wali kelasnya.¹³

Selain wawancara dengan guru BK, peneliti melakukan wawancara dengan siswa. Adapun pertanyaan peneliti tentang layanan konseling individual yaitu apakah kamu dengan sukarela datang untuk menemui guru BK? dan apakah kamu menerapkan setelah diberikan layanan konseling individual ? adapun

¹⁰ Hasil observasi Peneliti pada Tanggal 07Februari 2020

¹¹ Hasil Wawancara Peneliti Pada Tanggal 07 Februari 2020

¹² Hasil Wawancara Peneliti Pada Tanggal 07 Februari 2020

¹³ Hasil Wawancara Peneliti Pada Tanggal 07 Februari 2020

jawaban yang didapat peneliti setelah melakukan wawancara dengan klien pertama, yang mengatakan bahwa dia dipanggil oleh guru BK dikarenakan sering terlambat datang ke sekolah. Setelah diberikan layanan konseling individual, ia mulai mencoba menerapkan untuk tidak begadang lagi dan lebih efektif dalam mengatur waktu agar tidak terlambat lagi. Selanjutnya jawaban dari klien kedua sama seperti klien pertama yang mengatakan bahwa ia dipanggil ke ruang BK dikarenakan ketahuan mencuri uang milik temannya. Setelah diberikan layanan konseling individual, ia bertanggungjawab untuk menggantikan uang yang sudah ia curi dan berjanji untuk tidak mencuri lagi. Dan jawaban klien ketiga yang mengatakan bahwa ia dengan sukarela datang keruang BK ia menceritakan masih ragu untuk kedepannya setelah lulus dari sekolah harus masuk ke perguruan tinggi, kerja ataupun nganggur.¹⁴ Setelah diberikan konseling individual ia lebih terbuka untuk mengambil keputusan yang tepat untuk kedepannya.

2. Bimbingan Kelompok

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK yang mengatakan bahwa dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok dilakukan sesuai dengan need assesment (kebutuhan siswa). Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebelumnya sudah dirancang terlebih dahulu di RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) agar tujuan dari pelaksanaan bimbingan kelompok tercapai pada anggota kelompok.¹⁵

Dalam bimbingan kelompok terdapat tiga unsur yaitu pertama, dinamika kelompok yang berfungsi untuk adanya interaksi komunikasi yang baik antar

¹⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa Pada Tanggal 07 Februari 2020

¹⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru BK Pada Tanggal 07 Februari 2020

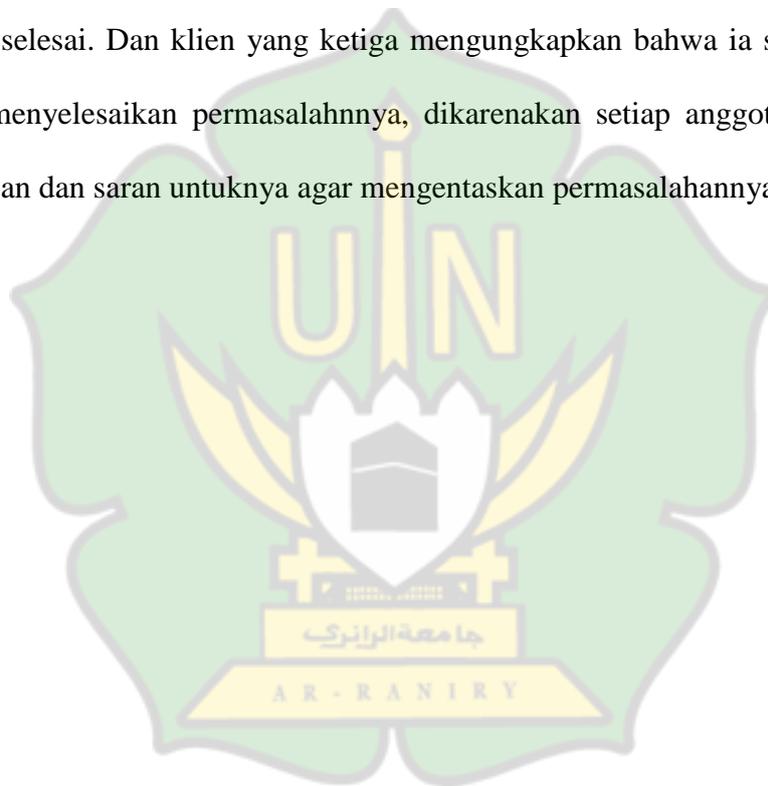
anggota kelompoknya. Kedua, adanya pemimpin kelompok (PK) yang berfungsi untuk mengontrol dalam pelaksanaan layanan dan yang ketiga, anggota kelompok yang terdiri dari 5-10 orang. Tanpa adanya anggota kelompok, tidak adanya bimbingan kelompok.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini, dilakukan di ruang BK pada saat jam mata pelajaran yang tidak datang gurunya. Disini guru BK yang menjadi pemimpin kelompoknya. Topik yang digunakan yaitu topik bebas dimana setiap anggota kelompok berhak menceritakan permasalahan yang dihadapinya. Pada pengambilan masalah dilihat dari seberapa besar pengaruh negatif didalam kehidupannya. Setelah selesai sampai ke tahap akhir tidak lupa guru BK untuk meminta komitmen kepada setiap anggota kelompok dan menanyakan kembali pertemuan untuk selanjutnya.

Kendala yang dihadapi guru BK dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok yaitu kurangnya minat siswa dalam layanan bimbingan kelompok dan malu mengungkapkan permasalahannya. Siswa masih terlihat kurang aktif dalam menanggapi pembicaraan yang dibahas serta masih malu dalam memberikan saran kepada sesama anggota kelompok.

Selain wawancara dengan guru BK, peneliti melakukan wawancara dengan siswa. Adapun pertanyaan peneliti tentang layanan bimbingan kelompok yaitu apakah layanan bimbingan kelompok dapat menyelesaikan permasalahanmu? adapun jawaban yang didapat peneliti setelah melakukan wawancara dengan klien pertama, yang mengatakan bahwa ia tidak terlalu menarik dalam layanan bimbingan kelompok, ia beranggapan bahwa kalau ia

menceritakan permasalahannya nanti akan diberitahu dengan orang diluar dari anggota kelompok ataupun diejek dengan sesama anggota kelompok. Jadi pada saat mengikuti layanan bimbingan kelompok, ia kurang aktif dan lebih baik diam, tidak beri pendapat dan membuat-buat permasalahannya. Selanjutnya pada klien kedua mengatakan hal yang sama yaitu dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, ia tidak aktif dan lebih baik diam dan mengikuti proses bimbingan sampai selesai. Dan klien yang ketiga mengungkapkan bahwa ia sangat terbantu untuk menyelesaikan permasalahannya, dikarenakan setiap anggota memberikan tanggapan dan saran untuknya agar mengentaskan permasalahannya.¹⁶



¹⁶ Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa Pada Tanggal 07 Februari 2020

BAB V

DISKUSI HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab sebelumnya tentang penyelenggaraan bimbingan dan konseling di ruang BK dan di Luar ruang BK di SMAN 4 Banda Aceh selanjutnya akan didiskusikan dengan teori dan disimpulkan oleh peneliti

A. Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Di luar Ruang BK

1. Bimbingan Karir

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya diketahui bahwa bimbingan karir ini memusatkan perhatian pada pemahaman diri individu dan lingkungannya serta proses pengambilan keputusan dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja dan menyesuaikan diri dengan tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.¹ Dalam pemberian layanan bimbingan karir, guru BK sebelumnya melakukan need assesment dengan menggunakan software AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik). Oleh karena itu, dalam memberikan topik atau materi yang akan disampaikan, guru BK haruslah membuat perencanaan secara matang agar dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat dirasakan manfaatnya untuk setiap peserta didik, setiap pelaksanaan layanan bimbingan karir dapat dirasakan manfaatnya bagi siswa yang mengikuti layanan bimbingan karir

¹ Dewi Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Jakarta; Rineka Citra, 2010), h.57.

Berdasarkan data hasil dilapangan dan dengan dukungan teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa pada penyelenggaraan bimbingan karir disekolah berpusat pada pemahaman diri siswa dan mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan yang lebih baik lagi dengan pemilihan karir yang sesuai dengan dirinya. Untuk itu, agar siswa yang akan masuk ke dunia kerja dan dengan senang hati dan ikhlas menjalankannya apabila apa yang dikerjakannya sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuan dan minatnya. Dan sebaliknya, apabila seseorang yang masuk ke dunia kerja tidak sesuai dengan minat dan kemampuannya maka dapat dipastikan ia akan kurang bersemangat dan tidak ikhlas menjalankan pekerjaannya.

2. Bimbingan Vokasional

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya diketahui bahwa bimbingan vokasional merupakan bimbingan yang melibatkan kemampuan keterampilan dalam bidang pekerjaan tertentu atau kejuruan sehingga dapat menekuninya dan dapat menghasilkan barang atau jasa.² Penyelenggaraan pada bimbingan vokasional di SMAN 4 Banda Aceh dilaksanakan seperti layanan bimbingan klasikal dengan memberikan informasi dan mengarahkan kedepan setelah dipilih jurusan yang diminatinya.dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Bimbingan kejuruan (guidance vocational) berguna untuk mendidik peserta didik dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, sikap, perencanaan

² Hadi Susanto, Kecakapan Vokasional, Agustus 2016, Diaksespada tanggal 15 April 2020 dari situs <https://www.google.com/amp/s/bagawanabiyasa.wordpress.com/20016/08/19kecakapan-vokasional/amp/>

karir, mengembangkan karir dan menjaga kari melalui pengalaman belajar ataupun pelatihan yang direncanakan baik dikelas atau di tempat kerja, guna mempersiapkan dirinya dalam berpartisipasi di lingkungan kerjanya kelak.³ Menurut Bimo Walgito, dalam memilih jurusan adanya usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mengarahkan siswa pada program studi yang sesuai minat yaitu dengan cara menganalisis bakat siswa, memberikan sosialisasi terhadap siswa dan orang tua siswa terkait bidang studi di sekolah dan arah pekerjaan yang sesuai, memberikan mata pelajaran yang menimbulkan pengaruh baik antara mata pelajaran dengan pekerjaan yang ada pada masyarakat.⁴

Berdasarkan data hasil lapangan dan dengan dukungan teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa penyelenggaraan bimbingan vokasional di SMAN 4 Banda Aceh dilaksanakan dalam layanan klasikal dengan pemberian informasi mengenai pekerjaan apa yang sesuai dengan jurusan yang diambilnya sekarang. Dengan adanya bimbingan vokasional manfaat yang dapat dirasakan oleh siswa yaitu mereka akan terbuka pemikiran untuk kedepannya sehingga tidak ada siswa yang setelah lulus tidak ada tujuan hidup.

B. Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Di Ruang BK

1. Konseling Individual

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya diketahui bahwa penyelenggaraan konseling individual dilakukan dengan

³ Wendy Patton and Mary Mc Mahon, Career Development Programs. Preparation for Lifelong Carer Decision Making, (Melbourne; Australian Council for Educational Research Ltd, 2001), h.234.

⁴ Bimo Walgino, Bimbingan & Konseling (Studi dan Karir), (Yogyakarta; Andi, 2005), h.200.

menggunakan beberapa teknik. Menurut Tohirin, banyak teknik yang dapat digunakan dalam pelaksanaan layanan konseling individual, yaitu teknik attending, paraphrasing, teknik bertanya, dorongan minimal, teknik mengarahkan, teknik menyimpulkan sementara, teknik konfrontasi, memberi nasehat, pemberian informasi, menyimpulkan, merencanakan kedepan, dan teknik mengakhiri.⁵

Pada layanan konseling individual ini sering dilakukan pada setiap sekolah termasuk di SMAN 4 Banda Aceh. Tidak hanya diberikan kepada siswa yang bermasalah melainkan siswa yang berprestasi pun bisa merasakan layanan konseling individual yang diberikan oleh guru BK. Karna dalam layanan konseling individual dimana suatu bantuan layanan yang diberikan guru BK kepada klien secara tatap muka atau langsung guna untuk merubah kehidupan efektif sehari-hari terganggu menjadi kehidupan efektif sehari-hari tidak terganggu. Menurut Prayitno, layanan konseling individual adalah suatu bantuan layanan yang diberikan secara tatap muka (face to face) antara konselor dengan peserta didik guna untuk mengentaskan permasalahan secara bersama-sama dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.⁶

Berdasarkan data hasil di lapangan dan dengan dukungan teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa pada penyelenggaraan layanan konseling individual ini sering kali dilakukan daripada layanan yang ada di bimbingan dan konseling. pada konseling individual ini, bisa kapan saja untuk mengikutinya. Dan

⁵ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Prakter*, (Bandung; Alfabeta, 2013), h.159.

⁶ Prayitno dan Erman Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Cet. Ke. II (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2004), h.64.

guru BK sangat terbuka dan sukarela memberikan layanan kepada siswa. Terkadang siswa sangat takut dipanggil ke ruang guru BK dikarenakan takut di cap jadi anak nakal oleh teman sekelasnya. Oleh karena itu, guru bk sangat sering memberikan pemahaman kepada siswa fungsi dan tugas guru BK di sekolah.

2. Bimbingan Kelompok

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya diketahui bahwa penyelenggaraan bimbingan kelompok dilakukan agar setiap siswa dapat mengenal dirinya, paham akan kekurangan yang dimilikinya serta saling menghargai satu sama lain.⁷ Menurut Siti Hartinah mengemukakan bahwa kegunaan bimbingan kelompok sangatlah besar seperti siswa dilatih menghadapi suatu masalah dan diselesaikan secara bersama-sama, dalam berdiskusi siswa didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, beberapa siswa akan lebih berani membicarakan masalahnya dengan pemimpin kelompok setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami masalah juga serta banyak informasi yang dibutuhkan oleh siswa dapat diberikan secara kelompok.⁸

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan di ruang BK, membuat setiap anggota kelompok yang didalamnya terdiri 5-10 orang anggota kelompok dengan pemimpin kelompok yaitu guru BK ataupun salah satu dari anggota kelompok untuk menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama.

⁷ Muhammad Arsyad, Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Rantau, Jurnal Mahasiswa BK AN-NUR, Volume. 1, Nomor. 1, 2015

⁸ Siti Hartinah, Konsep Dasar Bimbingan Kelompok, (Bandung: PT Kirana Cakra Banua, 2009), h.8.

Berdasarkan hasil penelitian dengan teori di atas dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan bimbingan kelompok yang dilakukan di SMAN 4 Banda Aceh masih kurang efektif dikarenakan siswa yang masih enggan untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok. Mereka masih malu-malu menceritakan permasalahannya dan ragu untuk menyampaikan pendapat atau tanggapan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah SMA Negeri 4 Banda Aceh, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di ruang BK yang sudah diselenggarakan di SMAN 4 Banda Aceh yaitu bimbingan karir dan bimbingan vokasional. Disini bimbingan karir berbeda dengan bimbingan vokasional. Hal ini dikarenakan bimbingan karir lebih menitikberatkan pada perencanaan kehidupan yang harus dimiliki terlebih dahulu, serta lingkungan sekitar agar memperoleh dan memilih pandangan yang luas dan positif tentang karir. Sedangkan bimbingan vokasional diberikan seperti layanan bimbingan klasikal dan lebih menekankan pada pemberian informasi pasar kerja dan jabatan.
2. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di ruang BK di SMAN 4 Banda Aceh seperti konseling individual, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konferensi kasus, alih tangan kasus dan sebagainya. pada penelitian ini, peneliti hanya mengambil 2 layanan yang sering digunakan di SMAN 4 Banda Aceh.

B. Saran

1. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di SMAN 4 Banda Aceh disarankan kepada guru BK agar dapat memberikan layanan secara rutin

2. baik dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di ruang BK maupun penyelenggaraan bimbingan dan konseling di luar ruang BK serta selalu bekerjasama dengan personil sekolah.
3. Siswa-siswi di sekolah lebih diperhatikan agar dalam saat mengalami masalah segera diberikan layanan BK sehingga mereka dapat mengembangkan potensinya serta menerima kekurangan dan kelebihan yang mereka miliki.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. 2005. *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Basworo dan Suwandi. 2011. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bimo Walgino. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Andi.
- Daryanto dan Muhammad Farid. 2015. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksana Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas.
- Farid Hasyim & Mulyono. 2017. *Bimbingan dan Konseling Religius*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Fattayatinur. 2017. *Efektivitas Penerapan Konseling Gestalt Melalui Teknik Reframing Untuk Menurunkan Perilaku Internet Addiction Pada Siswa SMP. "Skripsi"*. Banda Aceh: Unsyiah.
- Fenti Hikmawati. 2011. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hadi Susanto. 2016. *Kecakapan Vokasional*. Diakses pada tanggal 15 April 2020 dari situs <https://www.google.com/amp/s/bagawanabiyasa.wordpress.com/20016/08/19kecakapan-vokasional/amp/>
- Holipah. 2011. *The Using Of Individual Counseling Service to Improve Student's Learning Atitude and Habit at The Second Grade Student of SMP PGRI 6 Bandar Lampung*. *Journal Counseling*.
- Jamal Makmura Asmani. 2010. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Diva Press.
- Lexy J Moeloeng. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda.
- Mulyadi. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Munandir. 1995. *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Jalan Pintu Satu.

- M Burhan Bungin. 2007. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.
- Namora Lumongga Lubis. 2014. Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik. Jakarta: Kencana.
- Nurihsan Achmad Juntika. 2005. Strategi Layanan Bimbingan & Konseling. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nurul Zurya. 2006. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno. 1995. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. 2004. Konseling Perorangan. Padang: FKIP UNP.
- Prayitno dan Erman Amti. 1994. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2008. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumarna Surapranata. 2016. Pedoman Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sofyan S Willis. 2014. Konseling Individual Teori dan Praktek. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2007. Konseling Individual Teori dan Praktek. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan. 2012. Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tabrani ZA. 2014. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif. Banda Aceh: Darussalam Publishing.
- Tatiek Romlah. 2016. Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Thomas Sukardi, Yatin Ngadiyono, dan Paryatno. 2012. Pengembangan Model Bimbingan Kejuruan Pada SMK Jurusan Mesin DI Provinsi DIY. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-13656/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2018

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 15 November 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

- Menunjuk Saudara:
- | | |
|--------------------------------|----------------------------|
| 1. Dr. Fakhri Jacob, M.Ed | Sebagai pembimbing pertama |
| 2. Faisal Anwar, S.Pd.I., M.Ed | Sebagai pembimbing kedua |

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Dwi Nadia Adhila
NIM : 150213034
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah SMA Negeri 4 Banda Aceh

- KEDUA : *Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh*
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 06 Desember 2018
An: Rektor
Dekan

Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386
Website : disdik.acehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor : 070 / B / 122 / 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Pengumpulan Data

Banda Aceh, 01 Februari 2020
Yang Terhormat,
Kepala SMA Negeri 4 Banda Aceh
Kota Banda Aceh
di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-781/Un.08/FTK.1/TL.00/01/2020 tanggal, 28 Januari 2020 hal : "Mohon Bantuan dan Keizinan Melakukan Pengumpulan Data Skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Dwi Nadia Adhilla
NIM : 150213034
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul : "PENYELENGGARAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH SMA NEGERI 4 BANDA ACEH"

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswi yang bersangkutan dengan Kepala Sekolah dan Cabang Dinas Pendidikan setempat;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Pengumpulan Data kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Pengumpulan Data.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN
PKLK


ZULKIFLI, S.Pd, M.Pd
PEMBINA Tk.1

NIP. 19700210 199801 1 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Arsip.



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN**

SMA NEGERI 4 KOTA BANDA ACEH

Jl. Panglima Nyak Makam No. 19 Kota Baru - Banda Aceh

Website: sman4bna.sch.id, Email: sman4bna@yahoo.com

Telp/Fax . 0651-7555689 Kode Pos : 23125

Banda Aceh, 11 Maret 2020

Nomor : 074/A.3/202/2020
Lamp : -
Hal : Telah Selesai Melakukan
Pengumpulan Data

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan Islam Negeri Ar-Raniry
di
Banda Aceh

Dengan hormat, sehubungan dengan surat dari Dinas Pendidikan Aceh, Nomor : 070/B/ 122 /2020 Tanggal 4 Maret 2020 perihal Izin Penelitian, maka bersama ini Kepala SMA Negeri 4 Banda Aceh, menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Nadia Adhilla
NIM : 150213034
Prodi : Bimbingan Konseling

Yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan Penelitian pada SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 4 Februari s/d 11 Maret 2020 , dengan Judul : **"PENYELENGGARAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH SMA NEGERI 4 BANDA ACEH"**.

Demikian surat ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya

R/ Kepala Sekolah

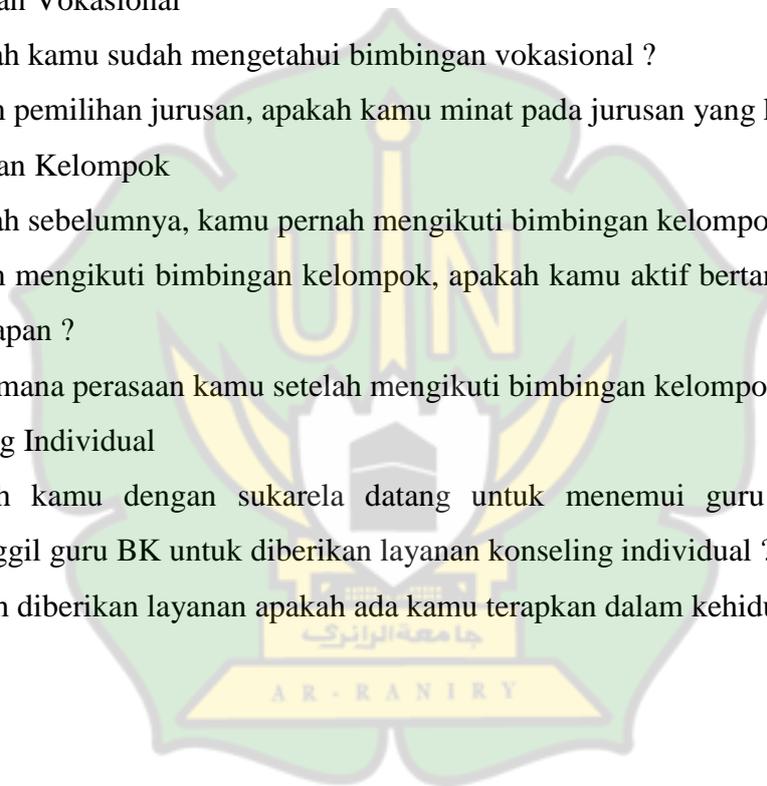
Bakhtiar, S.Pd

Pembina Tk. I, IV/b

NIP. 19680325 199512 1 002

LEMBAR WAWANCARA PENYELENGGARAAN BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Bimbingan Karir
 - a. Apakah kamu sudah mengetahui kemampuan yang ada pada diri kamu ?
 - b. Kendala apa saja yang kamu alami dalam mengembangkan keputusan karir kamu ?
 - c. Setelah diberikan bimbingan karir, Apakah hal yang sudah kamu lakukan untuk mengembangkan karir kamu ?
 - d. Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti layanan bimbingan karir ?
2. Bimbingan Vokasional
 - a. Apakah kamu sudah mengetahui bimbingan vokasional ?
 - b. Dalam pemilihan jurusan, apakah kamu minat pada jurusan yang kamu pilih ?
3. Bimbingan Kelompok
 - a. Apakah sebelumnya, kamu pernah mengikuti bimbingan kelompok ?
 - b. Dalam mengikuti bimbingan kelompok, apakah kamu aktif bertanya atau memberi tanggapan ?
 - c. Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti bimbingan kelompok?
4. Konseling Individual
 - a. apakah kamu dengan sukarela datang untuk menemui guru BK atau kamu dipanggil guru BK untuk diberikan layanan konseling individual ?
 - b. setelah diberikan layanan apakah ada kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari ?



INSTRUMEN WAWANCARA GURU

1. Bimbingan Karir
 - a. Bagaimana penyelenggaraan bimbingan karir di SMAN 4 Banda Aceh ?
 - b. Apa saja kendala dalam memberikan layanan konseling individual ?
2. Bimbingan Vokasional
 - a. Bagaimana penyelenggaraan bimbingan vokasional di SMAN 4 Banda Aceh ?
 - b. Apa saja kendala dalam memberikan layanan konseling individual ?
3. Bimbingan Kelompok
 - a. Bagaimana penyelenggaran bimbingan kelompok di SMAN 4 Banda Aceh
 - b. Apa saja kendala dalam memberikan layanan bimbingan kelompok ?
4. Konseling Individual
 - a. Bagaimana penyelenggaraan konseling individual di SMAN 4 Banda Aceh ?
 - b. Apa saja kendala dalam memberikan layanan konseling individual



INSTRUMEN PENYELENGGARAAN BIMBINGAN DAN KONSELING

NO.	VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	IPD
1	Penyelenggaraan BK di Luar Ruang BK	1. Bimbingan Karir	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami potensi yang dimilikinya - Merencanakan karir - Mengenal karakteristik Diri 	
		2. Bimbingan Vokasional	<ul style="list-style-type: none"> - Memilih jurusan sesuai dengan minatnya - Memberikan informasi tentang dunia kerja sesuai dengan jurusannya 	
2.	Penyelenggaraan BK di Ruang BK	1. Konseling Individual	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi masalah bersama konselor - Pertemuan antara konselor dan klien secara tatap muka 	
		3. Bimbingan Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama dengan anggota kelompok - Topik yang dibahas “Topik bebas” 	

Foto Penelitian



Gambar 1. Memberikan layanan Bimbingan karir



Gambar 2. Bimbingan Kelompok



Gambar 3. Wawancara dengan guru BK